

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masalah pendidikan karakter selalu menjadi perbincangan di masyarakat Indonesia. Banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai mulia menunjukkan pentingnya masalah ini. Karakter melibatkan nilai-nilai kebajikan yang menuntun perilaku. Karakter sebagai hasil dari nilai-nilai kebajikan ini menjadi dasar bagi seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Dewi, R. C., 2020). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, membawa dampak baik dan buruk. Dampak buruknya termasuk perubahan nilai dan penurunan moral, yang mengancam karakter bangsa Indonesia yang dikenal ramah dan bermoral tinggi. Penurunan moral ini meluas ke semua lapisan masyarakat, dengan banyaknya kasus seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan asusila yang dilaporkan di media massa (Aziz, R. A., & Ulya, V. F., 2022).

Selain itu, menurut Thomas Lickona, beberapa tanda kemerosotan dan penurunan moral mencakup balapan liar, penurunan penggunaan bahasa formal terhadap orang tua, penggunaan narkoba, alkohol, pergaulan bebas, hilangnya pedoman moral, menurunnya etos kerja pada anak muda, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, serta kebiasaan berbohong atau ketidakjujuran (Mahmud, 2017: 28 dalam Dewanti, T., & Inayati, N. L., 2022). Beberapa fenomena tersebut menjadi bukti atas pentingnya peran lembaga pendidikan khususnya madrasah dalam membentuk karakter pelajar. Hal ini karena, madrasah sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam memiliki peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan, termasuk program ekstrakurikuler. Selain itu, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendidikan formal, memiliki kesempatan istimewa untuk memperkuat karakter pada siswa-siswanya (Lutfia, T., 2024).

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat tinggi, guna mencerdaskan kehidupan masyarakat (Kasim, E. W., Mirna, W., & Riaddin, D., 2024). Pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Menurut Muna, D. N., Faradila, M., & Imaduddin, M. (2020) pendidikan karakter merupakan kunci penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Selain mendapat bimbingan dari orang tua di rumah, pendidikan karakter juga diajarkan di sekolah dan lingkungan sosial. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Sistem ini mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut (Dewi, R. C., 2020).

Keberhasilan pendidikan karakter merupakan hal utama dan menjadi landasan penting dalam dunia pendidikan untuk mendidik peserta didik. Dalam sejarah perkembangan umat manusia, pendidikan karakter berfungsi sebagai penyaring dan pengendali perkembangan peradaban modern yang dapat menjadi bebas nilai jika tidak didasari oleh nilai-nilai Islam (Asmani Jamal Ma'mur, 2011: 54-55 dalam Abidin, A. M., 2019). Hal ini diilustrasikan dalam kisah Luqman, seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam QS Luqman/31: 13 dengan terjemahan sebagai berikut:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Departemen Agama RI, 2007: 413).

Pentingnya nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter tercermin dengan jelas dalam ayat tersebut. Pendidikan karakter akan

mempengaruhi akidah, akhlak, dan perilaku siswa dalam lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang diberikan oleh orang tua dan guru di sekolah sangat menentukan dalam membentuk karakter keagamaan dan interaksi sosial siswa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, dan sebagainya. Internalisasi merupakan proses penting dalam pendidikan, karena bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga tentang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan prinsip hidup sehari-hari. Proses ini menekankan pada penghayatan dan keinginan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam mencapai berbagai hal (Noviannya, R., & Oviana, W., 2020). Menurut Muna, D. N., Faradila, M., & Imaduddin, M. (2020) Internalisasi pada dasarnya adalah proses yang menyebarkan nilai-nilai ke dalam individu sehingga membentuk pola pikirnya dalam memahami realitas pengalaman. Dengan kata lain, internalisasi merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian integral dari cara individu melihat dan merespons dunia sekitarnya.

Program ekstrakurikuler di madrasah merupakan salah satu media yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang nyata. Program ini dapat berupa kegiatan olahraga, seni, pramuka, keagamaan dan kegiatan sosial lainnya yang dapat menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, kepemimpinan, dan empati. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari pengembangan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk menyalurkan minat dan bakat, membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan kualitas iman dan takwa, serta membentuk warga negara yang berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, diperlukan kepekaan dari pihak sekolah dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan dan mengembangkan potensi yang

dimiliki siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka (Aziz, R. A., & Ulya, V. F., 2022).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler tidaklah tanpa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, dimana prioritas pada pembelajaran akademis menyebabkan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler terbatas. Kesesuaian program ekstrakurikuler dengan nilai-nilai karakter juga menjadi masalah, karena tidak semua program langsung mendukung pengembangan karakter yang diinginkan. Partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan upaya tambahan. Kendala sumber daya seperti fasilitas, dana, dan tenaga pengajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Evaluasi efektivitas program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter juga menjadi tantangan, dimana diperlukan sistem evaluasi yang baik untuk mengukur dampaknya. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui program ekstrakurikuler di madrasah. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis proses, strategi, dan dampak dari program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan program pendidikan karakter di madrasah. Temuan-temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkompeten.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan di Indonesia. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler di MAN Kota Cimahi diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Melalui pendekatan yang komprehensif dan integratif,

madrasah dapat memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mulia dalam karakter. Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Pada Program Ekstrakurikuler di MAN Kota Cimahi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler di MAN Kota Cimahi?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler di MAN Kota Cimahi?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler di MAN Kota Cimahi?
4. Bagaimana dampak program ekstrakurikuler terhadap pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MAN Kota Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler di Madrasah.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah evaluasi yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler di Madrasah.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler di Madrasah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaan penelitian dapat bersifat teoritis maupun praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai dampak program ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan bagi kepala sekolah dan guru tentang pentingnya program pengembangan diri, serta membantu dalam merancang dan mengimplementasikan program tersebut di lingkungan sekolah.

b. Bagi Siswa

Adanya program ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk menyalurkan bakat yang mereka miliki, yang pada akhirnya membantu dalam pembentukan karakter mulia pada diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter pada siswa, yang akan menjadi bekal penting saat mereka menjadi pendidik, guru, ataupun orang tua di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dan dukungan untuk pengembangan penelitian lanjutan yang relevan dengan topik ini.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik (Dewanti, T., & Inayati, N. L., 2022). Karakter Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah, bermoral tinggi, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan kini mulai terkikis, dengan nilai-nilai kehidupan yang perlahan goyah dan menghilang. Dekadensi moral menjangkiti hampir seluruh lapisan masyarakat (Aziz, R. A., & Ulya, V. F., 2022). Banyak fenomena mengkhawatirkan yang dipublikasikan di media massa, seperti perkelahian antar pelajar, kasus narkoba, tindakan asusila, dan pesta minuman keras di kalangan pelajar.

Internalisasi adalah proses krusial dalam dunia pendidikan. Proses ini tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut sehingga nilai-nilai itu menjadi bagian yang integral dari kepribadian dan prinsip hidup peserta didik (Istianah, N., 2024). Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama. Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak mereka. Internalisasi nilai karakter membantu siswa mengembangkan integritas pribadi dan etika yang kuat, yang penting untuk menghadapi tantangan tersebut. Madrasah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendalami nilai-nilai karakter seperti nilai religius yang terdapat pada ekstrakurikuler keagamaan, kemudian nilai peduli sosial, rasa ingin tahu, dan toleransi pada ekstrakurikuler sosial kemasyarakatan seperti paskibra, PMR. Kemudian nilai karakter cinta tanah air dan semangat

kebangsaan terdapat pada ekstrakurikuler seni yang meliputi seni tari dan karawitan. Dan yang terakhir adalah nilai kerja keras, tanggung jawab, dan mandiri ada pada ekstrakurikuler bela diri yang meliputi Taekwondo.

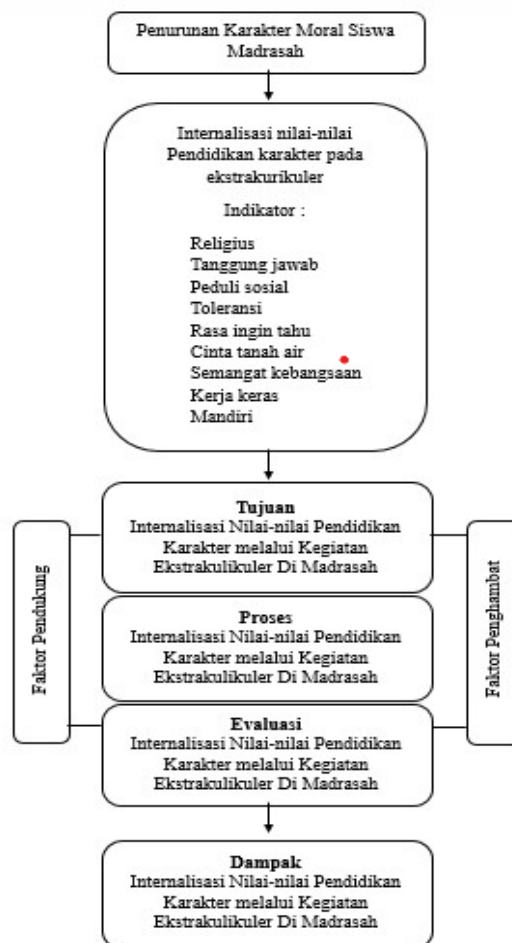
Selain itu, internalisasi nilai karakter di madrasah bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah perilaku dan penyimpangan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membekali siswa dengan nilai-nilai karakter yang baik, madrasah berkontribusi dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki rasa hormat terhadap sesama. Proses ini juga mendukung tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten.

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas yang terjadi di luar jam pelajaran formal di kelas, dengan tujuan utama mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, keterampilan, dan kepramukaan. Kegiatan ini sering diadakan di sekolah dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Menurut Djaelani dalam Istianah, N. (2024), kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan secara teratur, termasuk di waktu-waktu tertentu, bahkan selama liburan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara mata pelajaran, mengembangkan bakat, dan mendukung pembinaan individu secara menyeluruh. Kegiatan ini dirancang untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa di luar pembelajaran formal di kelas.

Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan sebagai berikut: *Pertama*, peneliti akan mengkaji visi dan misi madrasah yang menjadi lokus penelitian. *Kedua*, peneliti akan mengkaji tujuan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah. *Ketiga*, peneliti akan mengkaji proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler di Madrasah. *Keempat* peneliti akan mengkaji langkah evaluasi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler di Madrasah. Peneliti juga melakukan pengkajian terkait factor

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu model internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi peningkatan karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam menjalankan model ini dengan efektif, beberapa asumsi utama sangat penting. Komponen-komponen tersebut meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), estimasi kebutuhan dana, serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai. SDM memiliki peranan kunci dalam sistem ini karena bertanggung jawab atas pelaksanaan mekanisme yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan hasil penelitian sebelumnya sebagai panduan untuk memudahkan identifikasi relevansi penelitian ini dengan karya-karya jurnal dan disertasi sebelumnya. Tujuan utamanya adalah memberikan konteks, dasar teori, dan informasi yang relevan kepada pembaca atau pemeriksa penelitian. Dengan mengakomodasi hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menunjukkan kontribusi penelitian mereka terhadap pengetahuan yang telah ada atau mengisi kekosongan pengetahuan yang masih belum terungkap. Berikut akan dibahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Dewi, R. C. (2020) berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dan hadrah di MIN 02 Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MIN 2 Jember, yang berlokasi di Jalan Puger No. 42, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik data *condensation*, data display, dan *conclusion drawing/verification*. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa program ekstrakurikuler pramuka dan hadrah memberikan kontribusi signifikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Pramuka menekankan kedisiplinan, religius, tanggung jawab, peduli sosial, kreatifitas, dan toleransi melalui berbagai kegiatan seperti upacara, latihan, permainan, dan perlombaan. Sementara itu, hadrah mengedepankan pembelajaran melalui kisah-kisah Nabi, dengan fokus pada nilai-nilai religius, peduli sosial, tanggung jawab mandiri, dan disiplin.

Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022) berjudul “Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah”. Penelitian ini

bertujuan untuk menyelidiki proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggali nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan pramuka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian berupa koordinator pramuka, pembina pramuka, dan siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 di MI Istiqamah Singgahan Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dilakukan secara rutin setiap minggu atau saat liburan sekolah, yang memiliki dampak positif dalam memperbaiki moral siswa yang terpengaruh oleh dampak negatif Iptek. Materi pramuka yang diajarkan mencakup kegiatan PBB, tali temali, sandi morse, semaphore, dan penjelajahan. Dari kegiatan ini, terbentuk nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kerja keras, kemandirian, kedisiplinan, dan kepedulian pada siswa.

Muna, D. N., Faradila, M., & Imaduddin, M. (2020) berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR serta hambatan yang mungkin muncul dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dilakukan di MA NU Ibtidaul Falah, Kudus, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, yang mencakup integritas kepribadian yang didasarkan pada hati nurani. Implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan PMR terlihat dalam praktik musyawarah, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan semangat tolong-menolong.

Noviannda, R., & Oviana, W. (2020) berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada siswa agar mereka bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah

penyimpangan akhlak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter siswa dan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka. Tahapan proses internalisasi meliputi tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan melalui pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di rumah.

Dewanti, T., & Inayati, N. L. (2022) berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan moral dan penurunan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan mudahnya akses internet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2021/2022, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan tersebut, dan kendala-kendala yang dihadapi. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sudah sesuai dengan pedoman Kwartir Pusat Hizbul Wathan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui pembinaan, pembiasaan, dan pendekatan emosional dalam kegiatan seperti upacara bendera, PBB, tali-temali, membaca sandi Hizbul Wathan, semaphore, kewirausahaan, dan taruna melati. Kendala yang dihadapi sekolah meliputi perbedaan karakter peserta didik, kurangnya peran orang tua, dan kesulitan guru dalam menyesuaikan nilai karakter yang akan ditanamkan.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah bahwa sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif sama dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif dengan

metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Disamping itu, penelitian penulis memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya khususnya dalam hal subjek penelitian, waktu pelaksanaan dan tempat penelitian.

